

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015: 37) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, sehingga terdapat variabel dependen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel independen (dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan analisis yang merupakan teknik analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Data dikumpulkan dari responden (bagian dari populasi) dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada PT Schneider Electric Manufacturing Batam Lot 4.

#### **3.2 Operasional Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan *self efficacy* dan variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja karyawan.

##### **3.2.1 Variabel independen**

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan

suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah budaya organisasi (X1) dan *self efficacy* (X2).

Definisi operasional dan pengukuran variabel independen, antara lain:

1. Budaya Organisasi

Dalam penelitian ini indikator budaya organisasi menurut (Sulaiman, 2014: 5) adalah Profesionalisme, Jarak dari Manajemen, Percaya pada rekan sekerja, Keteraturan, Integrasi;

2. *Self Efficacy*

Menurut Ching-Fu Chen dan Shu-Chuan Chen (2013) dalam jurnal (Setyawaty, 2017:79) *self efficacy* terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a. kemampuan pemecahan masalah yang sulit;
- b. menemukan cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan;
- c. Kemudahan untuk mencapai tujuan;
- d. menangani kejadian tak terduga secara efisien;
- e. menangani situasi yang tidak terduga;

### 3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. (Adinata, 2015: 146) menyatakan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan.

Dalam penelitian ini indikator yang dapat digunakan oleh penulis dari kinerja karyawan menurut (stevani sebayang, 2017: 339) adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas;
- b. Kuantitas;
- c. Ketepatan waktu;
- d. Efektivitas;
- e. Kemandirian;
- f. Komitmen kerja;

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang hendak diteliti. Populasi menurut (Deany, 2016: 3729) merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini karyawan yang bekerja di PT Schneider Electric Manufacturing Batam departemen MCB dan KIWI yang berjumlah 236 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Salangka, 2015: 565). Dalam penelitian ini metode untuk menghitung jumlah sampel yang tepat pada suatu populasi dengan melibatkan berapa besar dari toleransi errornya dan besar tingkat keakuratannya maka menggunakan rumus *slovin*.

### 3.3.3 Tehnik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposif, rumus *slovin* (Sujarweni, 2015: 82).

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

**Rumus 3. 1 Rumus Slovin**

**Sumber: (Sujarweni, 2015: 82)**

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (ditetapkan 5%).

Berdasarkan penelitian ini jumlah populasi responden pada tahun 2018 sebanyak 236 karyawan yang masih aktif di PT Schneider Electric Manufacturing Batam, toleransi kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 5%. Hasil dari perhitungan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236(5\%)^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236(0.05)^2}$$

$$n = \frac{236}{1 + 236(0.0025)}$$

$$n = \frac{236}{1 + 0.59}$$

$$n = \frac{236}{1,59}$$

$n = 148,42$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 148,42 orang dan dibulatkan menjadi 148 orang. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 responden.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pernyataan yang disebarakan secara langsung kepada responden yaitu pada karyawan PT Schneider Electric Manufacturing Batam bagian MCB dan KIWI.

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber data**

(jenny fauziah, 2016: 48) pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner penelitian yang dibagikan kepada karyawan departemen MCB dan KIWI PT Schneider Electric Manufacturing Batam;

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan untuk mendukung penelitian ini;

#### **3.4.2 Alat pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner. Data yang diperoleh berupa jawaban dari kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden (jenny fauziah, 2016: 48).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Berikut ini adalah titik dari skala *likert* :

**Tabel 3. 1 Skala likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

**Sumber Riduwan (2009: 13)**

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam melengkapi analisis kuantitatif ini maka peneliti menggunakan alat hitung SPSS (*statistic product and service solution*) versi 20 yang berupa analisis deskriptif (frekuensi) persentase. SPSS ini digunakan untuk mencari berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan yang akan menunjukkan gambaran pengaruh budaya organisasi dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan PT Schneider Electric Manufacturing Batam.

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpul secara sederhana . analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Pengujiannya dapat berbentuk tabel atau grafik, termasuk juga perhitungan rata-rata, standart deviasi dan sebagainya. Menurut (Husein Umar, 2009: 163-164) menentukan kriteria analisis deskriptif yaitu dengan menentukan rentang skala dengan menggunakan rumus:

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m} = \frac{148(5-1)}{5} = 118,4 = 118 = 1,18 \quad \text{Rumus 3. 2 Rentang Skala}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap item

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

Ada dua prosedur yang dilakukan untuk mengukur realibitas dan validitas data:

1. Uji konsistensi internal terhadap jawaban responden atau suatu instrumen penelitian;
2. Uji validitas kontrak dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item dan skor totalnya;

#### 3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan dalam kuisiner (Dewa Ayu Candra Dewi Laksmi 1, I.A. Mahatma Tuningrat2, 2016: 2).

Suatu pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan inferensi yang dihasilkan mendekati kebenaran. Dalam penelitian ini, teknik pengujian yang digunakan adalah menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Berikut adalah rumus *pearson product*

$$R_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n\sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

**Rumus 3. 3 pearson product moment**

**Sumber: (Wibowo, 2012: 37)**

Dimana:

Rix : koefisien korelasi item total (brivariate pearson)

I : skor item

X : skor total

N : banyaknya subjek

Pengujian dilakukan dengan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 kinerja pengajuan adalah:

1. Apabila r hitung > dari r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid;
2. Apabila r hitung < dari r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid;

**Tabel 3. 2 Tingkat Validitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

**Sumber: Sugiyono (2013: 257)**

### 3.5.2.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Oleh karena itu reabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan

hasilnya. Rumus reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan metode alpha, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

**Rumus 3. 4 Reabilitas**

**Sumber: (Wibowo, 2012: 52)**

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian pada butir

$\sigma^2$  = varian total

**Tabel 3. 3 indeks koefisien reliabilitas**

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

**Sumber: (Wibowo, 2012: 53)**

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk, dan jenis data yang diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi, sehingga prinsip *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*

terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram, p.plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal (Intan, 2017: 1563).

#### **3.5.3.2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi kolerasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Pengajuan ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matrix kolerasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai VIF antara 0 sampai dengan 10 menandakan tidak adanya gejala multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak dapat problem multikolinieritas (Priyatno, 2016: 129).

#### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

(Wibowo, 2012: 93) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians tersebut berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika hasil nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Budaya organisasi (X1) dan *Self Efficacy* (X2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y) (Widowati, 2016: 15).

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam data tersebut memiliki syarat yaitu: data yang digunakan memiliki tipe data yang berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik.

Berikut ini adalah rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3. 5 Regresi Linear berganda**

**Sumber: (Wibowo, 2012: 127)**

Keterangan:

Y : variabel dependen (variabel respons)

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien regresi

x1 : variabel independen pertama

x2 : variabel independen kedua

x3 : variabel independen ketiga

Xn : variabel independen ke-n

### 3.5.3.6. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ ,  $R$  juga hampir serupa dengan  $r$ , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas. Sementara itu,  $r^2$  mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut  $r$  adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear diantara dua variabel, nilainya dapat negative dan positif. Sedangkan  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2012: 136).

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian (sanusi, 2011: 144), menurut (Wibowo, 2012: 125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel;
2. Uji menghasilkan keputusan menolak  $H_0$  atau sebaliknya menerima  $H_0$ ;
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig;

4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol;

### **3.5.5.1. Uji t**

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa diduga variabel budaya organisasi ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $x_2$ ) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ), maka dalam penelitian ini melihat besarnya masing-masing koefisien itu diuji dengan menggunakan uji parsial t-test (Suroyo, 2016: 26).

Kriteria pengambilan keputusan adalah bilamana  $T_{tabel} > T_{hitung}$ ,  $H_0$  diterima atau jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$ , maka  $H_a$  diterima, begitupun jika  $sig > (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan jika  $sig < (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (halil, p.yudhia bagus, 2015: 12).

### **3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut (Sujarweni, 2015: 228) Signifikansi model regresi secara simultan dilihat dengan uji nilai yang signifikansi ( $sig$ ), jika nilai  $sig$  dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima;
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.;

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

PT Schneider Electric Batam bergerak dibidang *Manufacturing*. Perusahaan ini salah satu dari empat pabrik Schneider yang terletak di Asia tenggara dan dimulai beroperasi pada tanggal 16 agustus 1991 tepatnya di Batam, secara umum didirikan pada tahun 1836 yaitu di Prancis, penelitian ini memfokuskan pada karyawan PT Schneider Electric Batam yang berlokasi di Batamindo industrial park Jl. Beringin Lot 4, Muka Kuning, Batam.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal untuk pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian**

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Menentukan Judul	■						
Bimbingan Skripsi							
Perumusan Penelitian							
Studi Pustaka		■					
Metodeologi Penelitian			■				
Rancangan Kuesioner				■			
Penyebaran Kuesioner					■		
Pengumpulan Data						■	
Penyusunan Laporan Akhir							■
Sidang Skripsi							

**Sumber: Peneliti 2019**